

Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Yuli Yanti¹, Elisa Siswanto², Chairul Amriyah³

¹yuliyanti@radenintan.ac.id, ²elisiswanto01@gmail.com,

³chairulamriyah@radenintan.ac.id.

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract: *This research aims to investigate the effect of implementing the Self-Organized Learning Environment (SOLE) learning model on the critical thinking abilities of class V students at SD Negeri 1 Harapan Jaya, Bandar Lampung. This learning model is known as an innovative approach that encourages independent, collaborative learning and scientific discovery. The research method used was quasi-experimental with a posttest control group research design. This research sample consisted of two classes, namely the control class which received conventional learning and the experimental class which received learning using the Self Organized Learning Environment (SOLE) model. Data was collected through previously validated critical thinking test instruments. The research results showed that there was a significant increase in the critical thinking abilities of students who received learning through the Self Organized Learning Environment (SOLE) model compared to the control class. These findings indicate that the application of the Self Organized Learning Environment (SOLE) Model is able to encourage the development of critical thinking skills in students at the elementary school level. Apart from that, the results of this research also provide an implication of this research regarding the importance of implementing innovative learning models such as SOLE in improving students' critical thinking skills at the elementary school level. Educators can integrate this model into the curriculum to provide more meaningful and in-depth learning experiences, which can help students develop their critical thinking skills from an early age.*

Keywords: *Self Organized Learning Environment (SOLE), Critical Thinking, Basic Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan model pembelajaran *Self-Organized Learning Environment (SOLE)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Harapan Jaya, Bandar Lampung. Model pembelajaran ini dikenal sebagai pendekatan inovatif yang mendorong pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan penemuan ilmu pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *posttest control group*. Sampel penelitian

ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Self Organized Learning Environment (SOLE)*. Data dikumpulkan melalui instrumen tes berpikir kritis yang telah divalidasi sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran melalui model *Self Organized Learning Environment (SOLE)* dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Self Organized Learning Environment (SOLE)* mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik di tingkat SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan Implikasi pada pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif seperti SOLE dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di tingkat SD. Para pendidik dapat mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan mendalam, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka sejak dini.

Kata Kunci: *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, Berpikir Kritis, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktivitas yang diciptakan oleh pendidik agar peserta didik mengalami proses belajar. Pendidik berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan para peserta didik. Pendidik memberikan stimulus dalam pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya akan memberikan respon terhadap ilmu yang diberikan oleh pendidik.

Menurut Mulyasa, pembelajaran berhasil ketika peserta didik secara fisik, mental dan sosial terlibat dalam proses belajar mengajar secara seimbang, sebagian atau seluruhnya dalam pembelajaran dan juga menunjukkan kegembiraan yang besar dalam belajar dan percaya diri.¹ Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang harus diketahui yaitu: pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi.² Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran maka pendidik harus mampu memaksimalkan setiap komponen pembelajarannya salah satunya ketepatan pendidik dalam memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan.

¹ Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: NLC, 2020).

² Suhendi Syam and others, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 136–137.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 09 Februari 2023, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, melalui wawancara diketahui pendidik sudah menerapkan berbagai model pembelajaran, seperti *Contextual Teaching Learning* dan *Inquiry*. Namun dengan penggunaan model pembelajaran tersebut ternyata belum mampu memaksimalkan tingkat berpikir kritis peserta didik. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu kurang terlatihnya peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut penalaran, argumen dan menyelesaikannya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain data tersebut juga didukung dengan data dokumentasi hasil tingkat berpikir kritis peserta didik yang rendah seperti pada data Tabel 1.

Tabel .1
Nilai Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya

No	Kelas	Interval Nilai					Jumlah Peserta Didik
		$X \geq 80$ -100	$X \geq 60$ - <80	$X < 60$ - ≥ 40	$X < 40$ - ≥ 20	$X < 20$ -0	
1.	VA	5	3	6	10	3	27
2.	VB	1	5	4	11	6	27
3.	VC	1	4	6	10	6	27
JUMLAH		7	12	16	31	15	81

Sumber: Dokumentasi kelas VA, VB, dan VC

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 15 peserta didik masih memiliki tingkat berpikir kritis yang sangat rendah, sedangkan 31 peserta didik memiliki tingkat berpikir kritis rendah, sebanyak 16 peserta didik tingkat berpikir kritis sedang, 12 peserta didik memiliki tingkat berpikir kritis tinggi dan 7 peserta didik memiliki tingkat berpikir kritis sangat rendah hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai tingkat berpikir kritis yang tinggi. Kategori penskoran tingkat berpikir kritis sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi tersebut mengacu pada table kriteria interpretasi kemampuan berpikir kritis oleh Arifin.³

³Yuseva Tri Akwantin et al., "Profil Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Pemanasan Global," *Jurnal Natural Science Educational Research* 5, no. 1 (2022): 20–30.

Tingkat berpikir kritis peserta didik yang rendah, tentu perlu diatasi karena Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad-21 yang penting dimiliki oleh setiap peserta didik.⁴ Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk memproses, menganalisis, mengevaluasi dan menggunakan informasi untuk mencari solusi yang logis.⁵ Peserta didik yang dapat menggunakan keterampilan ini cenderung lebih mampu memahami dan memecahkan masalah, dan melakukan tes dan ulangan dengan lebih baik. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini. Dalam lingkungan kerja global, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar bagi organisasi atau perusahaan. Karyawan yang memiliki keterampilan ini dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu, serta mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.⁶ Kemampuan berpikir kritis adalah modal intelektual yang penting dimiliki oleh peserta didik jika berhadapan dengan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari.⁷

Dengan demikian pendidik perlu menginovasikan model pembelajaran lain guna memaksimalkan tingkat berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, menurut Dolan, model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mengorganisir diri dalam kelompok.⁸

Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, digunakan oleh pendidik dalam mengeksplorasi kedalaman pemahaman materi kepada peserta didik dengan memanfaatkan rasa keingintahuan

⁴ Nofi Anggraeni, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih, “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 84–90.

⁵ Muhammad Amran, Lu Taris, and Muh Syahrir Amin, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd Dalam Mengerjakan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)” 1, no. 4 (2022).

⁶ Salsa Novianti Ariadila et al., “Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa,” *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.

⁷ Ina Magdalena et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Cipete 2,” *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 153–62, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

⁸ Luluk Asmawati, Sholeh Hidayat, and Cucu Atikah, Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Literasi Guru Paud, Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 09, No. 01, (2021).

yang dimiliki oleh peserta didik tersebut⁹ Dengan demikian patutlah bahwa model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, digunakan dalam rangka peningkatan berpikir kritis peserta didik karna tahapan pembelajarannya mengedepankan kemandirian peserta didik.

Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, merupakan salah satu terobosan dalam pembelajaran untuk memaksimalkan tingkat berpikir kritis peserta didik, sehingga banyak penelitian terkait model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, tersebut seperti penelitian oleh diyan marlina yang menyatakan pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* secara daring dapat digunakan sebagai inovasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.¹⁰ Dalam penelitian ini focus peneliti hanya pada hasil belajar aspek kognitif yang tidak hanya pada variable tingkat berpikir kritis saja.

Self Organized Learning Environment (SOLE) tidak hanya mampu memaksimalkan hasil belajar, bahkan menurut penelitian I Made Hendra Sukmayasa bahwa model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.¹¹ Merujuk pada penelitian ini terlihat bahwa fokus peneliti pada aspek motivasi peserta didik, yang mana dari motivasi tersebut nantinya dapat mengarah pada hasil belajar.

Selanjutnya menurut Handayani bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model *Self Organized Learning Environment (SOLE)* untuk keterampilan berpikir kritis serta pada hasil belajar peserta didik.¹² Menurut penelitian ini *Self Organized Learning Environment (SOLE)* mampu memaksimalkan tingkat berpikir kritis peserta didik, namun pada jenjang SMA. Sedangkan di sini peneliti akan memfokuskan uji

⁹ Arum Putri Rahayu, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa," *Junal Paradigma* 12 (2021): 88–106.

¹⁰ Diyan Marlina, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD," *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2021): 70, <https://doi.org/10.33603/caruban.v4i2.5319>.

¹¹ I Made Hendra Sukmayasa, Ni Putu Kusuma Widiastuti, and Ni Nyoman Kurnia Wati, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kampung Baru Tahun Pelajaran," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2022): 1–8.

¹² Dian Ratna Handayani, "Pengaruh Model Self-Organized Learning Environment Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi Di SMA," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 7, no. 1 (2023): 108–17, <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i1.12231>.

coba model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* untuk anak SD.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* terhadap berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian yang benar-benar menguji hipotesis mengenai sebab akibat. Metode yang digunakan adalah *True Experimental Design* yakni suatu desain yang peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan jenis desain *Post-Test Only Control Design*, sebagaimana desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Metode yang digunakan adalah *True Experimental Design* yakni suatu desain yang peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan jenis desain *Post-Test Only Control Design*, sebagaimana desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random.¹³ Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VA, VB, dan VC. Sampel yang dipilih secara random yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VC sebagai kelas *control*.

Teknik Pengumpulan data adalah tes. Menurut Ebel tes adalah seperangkat pertanyaan yang masing-masing memiliki jawaban yang benar yang biasanya dijawab oleh peserta ujian secara lisan atau tertulis. Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁴ Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan Uji *T-test*.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 132-133.

¹⁴ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrument

Uji Validitas berupa soal uraian yang di lakukan pada kelas VB dengan menguji 20 soal uraian kepada 27 peserta didik kelas VB, dari hasil perhitungan validasi tes dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dan nilai r_{tabel} sebesar 0,381. Hasil uji validitas soal uraian yang dilakukan pada 26 peserta didik di kelas VB dari 20 soal uraian, didapatkan 14 pernyataan yang Valid yaitu nomor 4,5,8,9,10,11,13,14,15, 16,17,18,19,20. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada *Cronbach Alfa* 0,896 > r_{tabel} 0,381 dengan demikian soal uraian berpikir kritis peserta didik memenuhi kriteria layak digunakan untuk mengambil data pada saat melakukan penelitian. Tingkat kesukaran soal uraian untuk memecah soal uraian dari tingkat kesulitan dengan tujuan agar bisa diketahui dengan baik soal mana yang memiliki tingkat kesukaran, baik, mudah, sedang. Pada uji ini terdapat 14 soal yang dapat digunakan karna memiliki tingkat kesukaran baik pada nomor 5,6,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20. Uji daya beda soal terdapat kriteria jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Soal yang dapat digunakan pada kategori baik dan baik sekali pada nomor 5,6,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20.

Uji prasyarat

Uji Normalitas dalam penelitian menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Jika hasil uji Normalitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi Normal, jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak Normal. Berikut hasil uji Normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Model		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir	Eksperimen	,116	27	,200*	,952	27	,238
Kritis	Kontrol	,118	28	,200*	,970	28	,592

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Normalitas pada Post-Tes Kelas eksperimen $0,238 > 0,05$ dan pada kelas Kontrol yakni $0,592 > 0,05$. Kesimpulan dari hasil uji Normalitas yaitu data dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berdistribusi Normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene, dalam pengujiannya, jika hasil uji homogenitas $\geq 0,05$ maka data homogen, jika $\leq 0,05$ maka tidak homogen. Berikut tabel hasil uji:

Tabel 3. Uji Homogenitas Post-Tes
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statisti			
		c	df1	df2	Sig.
Berpikir	Based on Mean	,389	1	53	,535
Kritis	Based on Median	,450	1	53	,505
	Based on Median and with adjusted df	,450	1	52,725	,505
	Based on trimmed mean	,350	1	53	,557

Dapat dilihat hasil uji homogenitas hasil pada Post-Test eksperimen dan kontrol $0,535$. Kesimpulan dari data di atas yakni bersifat homogen karena uji Post-Tes $0,535 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* terhadap Berpikir Kritis peserta didik. Berikut tabel hasil uji t Independent sample test.

Tabel. 4 Uji Hipotesis

		Independent Samples Test									
		t-test for Equality of Means									
		Levene's Test for Equality of Variances						95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Equal variances assumed		,482	,491	4,10	52	,000	6,815	1,660	3,485	10,14	5
				4,10	51,5	,000	6,815	1,660	3,484	10,14	6
Equal variances not assumed				4,10	51,5	,000	6,815	1,660	3,484	10,14	6
				4,10	51,5	,000	6,815	1,660	3,484	10,14	6

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t independent diatas yang telah dilakukan pada *Post-Test*, hasil yang di lihat ialah pada bagian *Equal variances assumed* dan *Sig.(2-tailed)* yaitu 0,000 yang artinya $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahawa hipotesis pada penelitian tersebut diterima, sebagaimana $0,000 < 0,05$ yang dimana H_0 ditolak dan H_a diterima serta terdpat perbedaan yang signifikan antara Kelas Eksperimen dan kontrol.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* memiliki pengaruh yang signifikan dalam berpikir kritis peserta didik. Ketertarikan peserta didik yang menimbulkan rasa ingin tahu, serta kerja sama yang baik dalam kelompok sehingga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Jadi, kesimpulan pada uji hipotesis yaitu adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian oleh Uthi Septiania, dkk¹⁵ dan Amit, dkk¹⁶ juga menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* tidak hanya dapat digunakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas akan tetapi juga dapat digunakan untuk anak Sekolah Dasar guna memaksimalkan tingkat berpikir kritis peserta didik, yang tentunya juga memperhatikan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Smaldino bahwa guru yang mendesain model pembelajaran harus juga mempertimbangkan peserta didik, karena mereka mempunyai karakteristik yang berbeda – beda.¹⁷

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bawah Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* berpengaruh terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Independent Sample Test* yang diperoleh nilai signifikan (2-tailed) 0,000 dengan sampel berjumlah 27 peserta didik kelas VA dan 27 peserta didik kelas VC, nilai signifikan 0,05. Kesimpulan penelitian ini, bahwa Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian dan pembahasan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap berpikir kritis peserta didik, terdapat beberapa rekomendasi yaitu pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dalam pembelajaran berlangsung dan memberikan hasil yang positif dan mendukung keberhasilan

¹⁵ Uthi Septiani, Hadi Nasbey, and Esmar Budi, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan PhET Simulation Pada Materi Teori Kinetik Gas,” *Prosiding Seminar Nasional Fisika X* (2022): 21–26, <https://doi.org/10.21009/03.SNF2022>.

¹⁶ Amit et al., “Efektivitas Model Pembelajaran SOLE Pada Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11, no. 10 (2022): 2206–14, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58909>.

¹⁷ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

pembelajaran. Agar proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran yang menarik dan juga diharapkan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang lain. Seperti halnya model pembelajaran yang sudah diterapkan saat peneliti melakukan penelitian. Peneliti berharap model pembelajaran itu dapat membantu peserta didik dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akwantin, Yuseva Tri, Yunin Hidayati, Nur Qomaria, Laila Khamsatul Muharrami, and Irsad Rosidi. "Profil Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Pemanasan Global." *Jurnal Natural Science Educational Research* 5, no. 1 (2022): 20–30.
- Amit, Mashudi, Junaidi H, and Matsum. "Efektivitas Model Pembelajaran SOLE Pada Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11, no. 10 (2022): 2206–14. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58909>.
- Amran, Muhammad, Lu Taris, and Muh Syahrir Amin. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd Dalam Mengerjakan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)" 1, no. 4 (2022).
- Anggraeni, Nofi, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 84–90.
- Ariadila, Salsa Novianti, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaluddin, and Sigit Setiawan. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.
- Asmawati, Luluk, Sholeh Hidayat, and Cucu Atikah. "Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (Sole) Terhadap Kemampuan Literasi Guru Paud." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 90. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p90--106>.
- Dian Ratna Handayani. "Pengaruh Model Self-Organized Learning Environment Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi Di SMA." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 7, no. 1 (2023): 108–17. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i1.12231>.

- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Magdalena, Ina, Alifa Hasna Aj, Dhea Auliya, and Rina Ariani. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Cipete 2." *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 153–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Marlina, Diyan. "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD." *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2021): 70. <https://doi.org/10.33603/caruban.v4i2.5319>.
- Rahayu, Arum Putri. "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa." *Jurnal Paradigma* 12 (2021): 88–106.
- Septiani, Uthi, Hadi Nasbey, and Esmar Budi. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan PhET Simulation Pada Materi Teori Kinetik Gas." *Prosiding Seminar Nasional Fisika X* (2022): 21–26. <https://doi.org/10.21009/03.SNF2022>.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmayasa, I Made Hendra, Ni Putu Kusuma Widiastuti, and Ni Nyoman Kurnia Wati. "Penerapan Model Pembelajaran SOLE Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kampung Baru Tahun Pelajaran." *Satya Sastrabaring: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2022): 1–8.
- Sutiah. *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: NLC, 2020.
- Syam, S, H Subakti, S Kristianto, D Chamidah, T Suhartati, N H Haruna, J K Harianja, J W Sitopu, Y Yurfiah, and S Purba. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022.